



KATALOG BPS 6120.53

STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG NUSA TENGGARA TIMUR 2003



BPS BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Katalog BPS 6120.53

**STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
NUSA TENGGARA TIMUR**

2003

<https://ntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik

Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5 Telp. 26289, 21755 Fax. 33124

**STATISTIK INDUSTRI BESAR DAN SEDANG
NUSA TENGGARA TIMUR
2003**

Katalog BPS : 6120.53
No. Publikasi : 53522.2003.01
Ukuran Buku : 22 Cm X 16 Cm
Jumlah Halaman : X + 57
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh : Percetakan Sylvia Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang 2003 memuat data statistik industri di Nusa Tenggara Timur khusus untuk perusahaan industri yang masuk kategori besar dan sedang.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pencacahan lengkap dari industri besar dan sedang yang ada di Nusa Tenggara Timur dan mencakup informasi tentang banyaknya perusahaan, banyaknya tenaga kerja atau karyawan, upah/gaji pekerja/karyawan, biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta beberapa keterangan lainnya.

Kami berharap publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan konsumen data pada umumnya, perencana dan pengambil keputusan disektor industri pada khususnya.

Akhirnya kepada pengusaha yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Kupang, November 2004
BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI
NUSA TENGGARA TIMUR
Kepala,



Ir. Relia Panjaitan, MS
NIP. 340004678

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
I.....PENDAHULUAN.....	1
1. Ruang Lingkup.....	1
2. Konsep dan Definisi	1
3. Klasifikasi Industri	3
4. Metode Pengumpulan Data	3
II.....KLASIFIKASI KODE INDUSTRI.....	4
1. Golongan Pokok Industri Pengolahan	4
2. Golongan Industri Pengolahan	6
III.....ULASAN RINGKAS	11
1. Umum	11
2. Banyaknya Perusahaan.....	13
3. Ketenagakerjaan	15
4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ringkasan Hasil Survei Industri Besar dan Sedang 1998 – 2003.....	19
Tabel 2.	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten Tahun 2003	20
Tabel 3.	Jumlah Perusahaan Menurut Kabupaten dan Kode Industri Tahun 2003	21
Tabel 4.	Jumlah Perusahaan Menurut Status dan Kabupaten Tahun 2003	22
Tabel 5.	Jumlah Perusahaan Menurut Tahun Mulai Beroperasi dan Kabupaten Tahun 2003	23
Tabel 6.	Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Kabupaten Tahun 2003	24
Tabel 7.	Biaya Input Menurut Kabupaten Tahun 2003	25
Tabel 8.	Pengeluaran Untuk Karyawan Menurut Kabupaten dan Jenis Pengeluaran Tahun 2003	26
Tabel 9.	Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Sendiri dan Yang Dibeli Menurut Kabupaten Tahun 2003	27
Tabel 10.	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten Tahun 2003	28
Tabel 11.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten Tahun 2003	29
Tabel 12.	Nilai Output Menurut Kabupaten Tahun 2003.....	30
Tabel 13.	Nilai Tambah Menurut Kabupaten Tahun 2003.....	31

Tabel 14.	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri Tahun 2003	32
Tabel 15.	Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri dan Status Permodalan Tahun 2003	33
Tabel 16.	Jumlah Perusahaan Menurut Tahun Mulai Beroperasi dan Kode Industri Tahun 2003	34
Tabel 17.	Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Kode Industri Tahun 2003.....	35
Tabel 18.	Biaya Input Menurut Kode Industri Tahun 2003	36
Tabel 19.	Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kode Industri dan Jenis Pengeluaran Tahun 2003	37
Tabel 20.	Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri dan yang Dibeli Menurut Kode Industri Tahun 2003.....	38
Tabel 21.	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2003	39
Tabel 22.	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kode Industri Tahun 2003	40
Tabel 23..	Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 2003	41
Tabel 24.	Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 2003	42
Tabel 25.	Rata-rata Upah/gaji dan Produktivitas Pekerja Menurut Kode Industri Tahun 2003	43
Tabel 26.	Persentase Biaya Masukan (Input) dan Nilai Tambah (Value added) Terhadap Nilai Keluaran (Output) Menurut Kode Industri Tahun 2003.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 15 s/d 36.....	46
Lampiran 2. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 15	47
Lampiran 3. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 16	48
Lampiran 4. . Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 17	49
Lampiran 5. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 20	50
Lampiran 6. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 21	51
Lampiran 7. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 22	52
Lampiran 8. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 24	53
Lampiran 9. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 25	54
Lampiran 10. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 26	55
Lampiran 11. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 28	56
Lampiran 12. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003 Kode Industri 36	57

BAB I

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu unit kegiatan ekonomi produktif yang berkembang dimasyarakat. Untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan sektor ini Badan Pusat Statistik (BPS) menyelenggarakan kegiatan rutin pencacahan survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan setiap tahun secara lengkap pada semua perusahaan industri dengan jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih, kegiatan ini dilaksanakan antara bulan Maret dan Juni 2004. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini meliputi kegiatan perusahaan keadaan tahun 2003. Hasil pengolahan dari kegiatan tersebut disajikan pada publikasi ini, di antaranya memuat data tentang banyaknya perusahaan, tenaga kerja/karyawan, besarnya biaya masukan (input) dan nilai keluaran (output) serta pemakaian bahan bakar dan keterangan lainnya.

1. Ruang Lingkup

Survei Industri Besar dan Sedang mencakup **seluruh perusahaan Industri Besar dan Sedang** di Nusa Tenggara Timur yaitu perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sebagai kerangka dasar survei ini adalah Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang yang diperbaharui setiap tahun.

2. Konsep dan Definisi

Yang dimaksud dengan **perusahaan industri** adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan produksi pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia ataupun dengan tangan, menjadi benda atau produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir.

Ditinjau dari segi banyaknya tenaga kerja (tanpa memperhatikan adanya penggunaan mesin atau tidak) maka perusahaan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yakni :

- a. Industri Kerajinan Rumahtangga, dengan jumlah tenaga kerja antara 1 - 4 orang.
- b. Industri Kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 - 19 orang.
- c. Industri Sedang, dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang.
- d. Industri Besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Tenaga kerja adalah orang-orang yang biasanya bekerja di perusahaan, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.

Tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang bekerja di perusahaan dengan menerima upah atau gaji secara langsung dari perusahaan baik berupa uang maupun berupa barang. Tenaga kerja dibayar terdiri dari :

- a. Tenaga kerja produksi yaitu tenaga kerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau yang berhubungan dengan itu, mulai dari bahan masuk ke unit pengolahan sampai dengan hasil produksinya keluar dari unit pengolahan.
- b. Tenaga kerja lainnya yaitu tenaga kerja selain tenaga kerja produksi termasuk pemilik perusahaan, misalnya pimpinan perusahaan, staf direksi, pemegang buku, juru tik, pesuruh kantor dan sebagainya.

Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pekerja, seperti upah/gaji, lembur, hadiah, bonus dan pengeluaran lainnya sebagai balas jasa kompensasi dan peningkatan kesejahteraan karyawan selama tahun 2003.

Biaya masukan (input) adalah biaya atau nilai dari barang dan jasa yang dipergunakan dalam proses produksi selama tahun 2003.

Nilai keluaran (output) adalah jumlah nilai dari barang yang dihasilkan, jasa industri yang diberikan, keuntungan penjualan barang, selisih nilai stock barang dan penerimaan lain dari jasa kegiatan non industri selama tahun 2003.

Nilai tambah (Value added) dibedakan menjadi 2 yaitu :

Nilai tambah menurut harga pasar adalah nilai output dikurangi biaya input.

Nilai tambah ini terdiri dari komponen :

- a. Pendapatan faktor produksi yaitu upah dan gaji pegawai, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan perusahaan.
- b. Penyusutan barang modal.
- c. Pajak tak langsung netto.

Nilai tambah faktor produksi adalah nilai tambah harga pasar dikurangi pajak tak langsung.

3. Klasifikasi Industri

Klasifikasi Industri Indonesia didasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2000) yang cakupannya telah disesuaikan dengan perkembangan perekonomian Indonesia terkini dan juga telah disesuaikan dengan The International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 3 tahun 1990 yang disesuaikan dengan keadaan Indonesia.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang tahun 2003 ini dilakukan secara lengkap dengan wawancara, di mana petugas lapang mendatangi setiap perusahaan Industri yang termasuk dalam kelompok Industri Besar dan Sedang di Nusa Tenggara Timur.

Catatan :

Untuk perusahaan industri yang menghasilkan berbagai macam jenis barang, maka untuk menentukan jenis industrinya selalu berpedoman pada produk yang mempunyai nilai paling besar.

BAB II
KLASIFIKASI KODE INDUSTRI

1. Golongan Pokok Industri Pengolahan

Kode	Uraian
15	Industri makanan dan minuman.
16	Industri pengolahan tembakau.
17	Industri tekstil.
18	Industri pakaian jadi.
19	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki.
20	Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya.
21	Industri kertas, barang-barang dari kertas dan sejenisnya.
22	Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman.
23	Industri batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi dan bahan bakar nuklir.
24	Indusri kimia dan barang-barang dari bahan kimia
25	Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik
26	Industri barang galian bukan logam.
27	Industri logam dasar
28	Industri barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya.
29	Industri mesin dan perlengkapannya.
30	Industri mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengolahan data.

Kode	Uraian
31	Industri mesin listrik lainnya dan perlengkapannya.
32	Industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya.
33	Industri peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng.
34	Industri kendaraan bermotor.
35	Industri alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih.
36	Industri furniture dan industri pengolah lainnya.
37	Industri daur ulang.

<https://ntt.bps.go.id>

2. Golongan Industri Pengolahan

Kode	Uraian
15	Industri makanan dan minuman.
151	Pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah-buahan, sayuran, minyak dan lemak.
152	Industri susu dan makanan dari susu
153	Industri penggilingan padi-padian, tepung dan makanan ternak
154	Industri makanan lainnya
155	Industri minuman
16	Industri pengolahan tembakau.
160	Industri pengolahan tembakau.
17	Industri tekstil.
171	Industri permintalan, pertenunan, pengolahan akhir tekstil.
172	Industri barang jadi tekstil dan permadani.
173	Industri perajutan.
174	Industri kapuk.
18	Industri pakaian jadi.
181	Industri pakaian jadi dari tekstil, kecuali pakaian jadi berbulu.
182	Industri pakaian jadi / barang jadi dari kulit berbulu dan pencilupan bulu.
19	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki.
191	Industri kulit, barang dari kulit (termasuk kulit buatan).
192	Industri alas kaki.

Kode	Uraian
20	Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya..
201	Industri penggergajian dan pengawetan kayu, rotan, bambu dan sejenisnya.
202	Industri barang-barang dari kayu, barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan
21	Industri kertas, barang-barang dari kertas dan sejenisnya.
210	Industri kertas, barang-barang dari kertas dan sejenisnya.
22	Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman.
221	Industri penerbitan.
222	Industri percetakan dan kegiatan yang berkaitan dengan percetakan (termasuk fotocopy)
223	Reproduksi media rekaman, film dan video.
23	Industri batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi dan bahan bakar nuklir.
231	Industri barang-barang dari batu bara.
232	Industri pengilangan minyak bumi, pengolahan gas bumi, dan industri barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi.
233	Pengolahan bahan bakar nuklir (nuclear fuel)
24	Indusri kimia dan barang-barang dari bahan kimia
241	Industri bahan kimia industri.
242	Industri barang-barang kimia lainnya.
243	Industri serat buatan.
25	Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik
251	Industri karet dan barang dari karet.
252	Industri barang dari plastik.

Kode	Uraian
26	Industri barang galian bukan logam.
261	Industri gelas dan barang dari gelas.
262	Industri barang-barang dari porselin.
263	Industri pengolahan tanah liat.
264	Industri semen, kapur dan gips serta barang-barang dari semen dan kapur.
265	Industri barang-barang dari batu.
266	Industri barang-barang dari asbes.
269	Industri barang-barang galian bukan logam lainnya.
27	Industri logam dasar
271	Industri logam dasar besi dan baja.
272	Industri logam dasar bukan besi.
273	Industri pengecoran logam.
28	Industri barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya.
281	Industri barang - barang logam siap pasang untuk bangunan, pembuatan tanki dan generator uap.
289 (1)	Industri barang logam lainnya, dan kegiatan jasa pembuatan barang – barang dari logam.
29	Industri mesin dan perlengkapannya.
291	Industri mesin-mesin umum.
292	Industri mesin-mesin untuk keperluan khusus.
293 (1)	Industri peralatan rumah tangga yang tidak diklasifikasikan ditempat lain.

Kode	Uraian
30	Industri mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengolahan data.
300	Industri mesin dan peralatan kantor, akutansi dan pengolahan data.
31	Industri mesin listrik lainnya dan perlengkapannya.
311	Industri motor listrik, generator, dan transformator.
312	Industri peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik.
313	Industri kabel listrik dan telepon.
314	Industri akumulator listrik dan batu baterai.
315	Industri bola lampu pijar dan lampu penerangan
319	Industri peralatan listrik yang tidak diklasifikasikan ditempat lain.
32	Industri radio, televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya.
321	Industri tabung dan katub elektronik serta komponen elektronik lainnya.
322	Industri alat transmisi komunikasi.
323	Industri radio, televisi, alat-alat rekam suara dan gambar dan sejenisnya.
33	Industri peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng.
331 (1)	Industri peralatan kedokteran, dan peralatan untuk mengukur, memeriksa, menguui dan bagian lainnva. kecuali alat-alat optik.
332	Industri instrumen optik dan peralatan fotografi
333	Industri jam, lonceng dan sejenisnya.
34	Industri kendaraan bermotor.
341	Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih.
342	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih.
343	Industri perlengkapan dan komponen kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

Kode	Uraian
35	Industri alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih.
351	Industri pembuatan dan perbaikan kapal dan perahu.
352	Industri kereta api, bagian-bagian dan perlengkapannya serta perbaikan kereta api.
353	Industri pesawat terbang dan perlengkapannya serta perbaikan pesawat terbang,
359	Industri alat angkut lainnya.
36	Industri furniture dan industri pengolah lainnya.
361	Industri furnitur
369	Industri pengolahan lainnya.
37	Industri daur ulang.
371	Daur ulang barang-barang logam.
372	Daur ulang barang-barang bukan logam.

BAB III

ULASAN RINGKAS

1. Umum

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi produktif yang harus terus dikembangkan di Daerah ini, disamping sektor pertanian dan sektor jasa-jasa penunjangnya. Dengan kondisi alam yang tandus, bergunung-gunung dan rendahnya modal serta sumber daya manusia, pembangunan ekonomi di NTT tidak mungkin hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, tetapi harus melibatkan sektor non pertanian seperti sektor industri dan jasa-jasa penunjangnya. Ketiga sektor ini harus dilihat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan pangan penduduknya, Pemerintah daerah tidak hanya memikirkan usaha budidaya tanaman pangan semata, tetapi juga memperhatikan kegiatan industri pengolahan hasil pertanian dan industri sarana produksi pendukungnya serta jasa-jasa terkait lainnya.

Pada masa krisis ekonomi sekarang ini, kebijakan ekonomi hendaknya diarahkan pada pencapaian pemulihan ekonomi dan pembangunan yang merata secara sosial, yaitu pencapaian kondisi mendekati tidak ada pengangguran (full employment) dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Untuk itu peranan swasta dalam hal ini perusahaan industri harus ditingkatkan sehingga tercipta lapangan kerja baru dan menambah daya serap tenaga kerja.

Struktur perekonomian NTT dalam tiga tahun terakhir masih didominasi oleh sektor pertanian, namun selama 3 tahun terakhir kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT atas dasar harga berlaku terus menurun, yaitu sebesar 42,45 persen pada tahun 2001, 40,49 persen (2002) dan 39,24 persen (2003). Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting di daerah ini, sedangkan sektor non pertanian seperti sektor pertambangan, industri, bangunan/kostruksi, keuangan, jasa dan lain-lain peranannya masih relatif kecil. Seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang membawa dampak naiknya harga-harga barang dan komponen jasa pendukungnya, peranan sektor non pertanian yang umumnya masih mengandalkan bahan-bahan non lokal kondisinya semakin memprihatinkan sehingga menghambat usaha-usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan sektor pertanian di NTT sebesar 3,14 persen, lebih rendah dibandingkan sektor lainnya seperti sektor industri yang mencapai 4,66 persen.

Tingginya laju pertumbuhan sektor industri di daerah ini tidak diimbangi dengan besarnya kontribusi terhadap PDRB. Peranan sektor industri pengolahan di NTT dalam tiga tahun terakhir ini terus meningkat, yaitu sebesar 1,85 persen pada tahun 2001, 1,87 persen pada tahun 2002 dan 1,89 persen pada tahun 2003.

Rendahnya peranan sektor industri di Daerah ini antara lain disebabkan karena kegiatan sektor ini masih didominasi oleh kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang tampaknya masih sulit berkembang karena sifatnya yang tradisional, kurangnya akses pasar, rendahnya sumber dana modal dan kualitas sumber daya manusia serta ketertinggalan dalam segi teknologi dan manajemen. Sebagai akibat dari berbagai kendala tersebut maka kualitas produk juga relatif rendah sehingga permintaan juga rendah, hal ini juga membuat para investor enggan untuk menanamkan modalnya di NTT.

Jika dilihat dari pertumbuhan setiap sektor di Nusa Tenggara Timur maka sektor industri sebenarnya merupakan salah satu sektor yang masih diharapkan untuk bangkit kembali untuk memacu roda perekonomian di NTT. Hal ini terlihat di tabel A dimana pada tahun 2003 tercatat semua sektor mengalami pertumbuhan positif. Sektor jasa-jasa paling tinggi pertumbuhannya yakni sebesar 10,83 persen, menyusul sektor pengangkutan dan komunikasi 6,96 persen, sektor perdagangan, restoran dan hotel 6,38 persen, sektor industri pengolahan 4,66 persen, sektor listrik & air minum sebesar 4,35 persen, sector pertanian sebesar 3,14 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 2,91 persen, sektor pertambangan dan penggalian 2,43 persen dan terakhir sektor bangunan/konstruksi 1,94 persen.

Tabel A. Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku dan Pertumbuhan riil Sektor Ekonomi Tahun 2001 – 2003

(Persen)

SEKTOR	Kontribusi			Pertumbuhan		
	2001	2002	2003	2001	2002	2003
1. Pertanian	42,05	40,49	39,24	2,53	2,93	3,14
2. Pertambangan & Penggalian	1,46	1,43	1,44	1,13	2,50	2,43
3. Industri Pengolahan	1,85	1,87	1,89	3,89	4,80	4,66
4. Listrik & Air Minum	0,60	0,58	0,59	2,99	4,48	4,35
5. Bangunan/Konstruksi	7,33	7,14	7,21	0,53	2,00	1,94
6. Perdagangan, Restoran & Hotel	17,51	17,65	17,93	4,52	6,50	6,38
7. Pengangkutan & Komunikasi	7,42	7,41	7,45	4,64	7,05	6,86
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,25	3,14	3,09	2,62	3,00	2,91
9. Jasa-jasa	18,51	20,29	21,17	12,39	11,79	10,83
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	5,10	5,96	5,87

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2001-2003

2. Banyaknya Perusahaan

Perusahaan industri yang tergolong kategori besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur jumlahnya relatif sedikit, belum seperti yang diharapkan, karena keberadaan golongan perusahaan ini belum diimbangi dengan penyediaan bahan baku dan kualitas sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang memadai. Keadaan ini merupakan salah satu kendala yang menghalangi keinginan sebagian investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini. Hasil survei yang dilakukan tahun 2004 yang menggambarkan keadaan tahun sebelumnya (2003) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur hanya sebanyak 38 unit perusahaan yang terdiri dari 11 golongan pokok industri pengolahan yaitu:

1. Industri makanan dan minuman (15).
2. Industri pengolahan tembakau (16).
3. Industri tekstil (17).

4. Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (20).
5. Industri kertas, barang-barang dari kertas dan sejenisnya (21)
6. Industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman (22).
7. Industri kimia dan barang-barang dari kimia (24).
8. Industri karet, barang dari karet dan barang dari plastik (25).
9. Industri barang galian bukan logam (26).
10. Industri barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya (28).
11. Industri furnitur dan industri pengolahan lainnya (36)

Tabel B.
Banyaknya Perusahaan Industri Besar/Sedang menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten di NTT 2003

Kabupaten	PT/ Persero	CV	Yayasan	Koperasi	Lainnya	Tidak ber BH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	-	-	-	-	-	-	0
02. Sumba Timur	-	-	-	-	-	-	0
03. Kupang	2	-	-	-	-	-	2
04. TTS	-	-	-	-	-	-	0
05. TTU	1	-	-	-	-	5	6
06. Belu	-	-	2	-	-	-	2
07. Alor	-	-	-	-	-	-	0
08. Flores Timur	2	1	1	-	-	-	4
09. Sikka	1	-	1	-	1	-	3
10. Ende	3	-	1	-	-	-	4
11. Ngada	-	-	-	-	-	-	0
12. Manggarai	-	-	-	-	-	1	1
13. Kodya Kupang	9	2	1	1	3	-	16
Jumlah	18	3	6	1	4	6	38

Dari 38 unit perusahaan tersebut sebanyak 10 unit melakukan kegiatan pada golongan industri berkode 15, diikuti kode 22 sebanyak 8 unit dan kode 17 sebanyak 6 unit. Jenis kegiatan golongan industri lainnya berkisar antara 1 sampai 4 unit. Secara keseluruhan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2003 naik dibanding tahun 2003, yaitu dari 31 unit perusahaan menjadi 38 unit atau bertambah 7 unit perusahaan. Jika dilihat menurut bentuk badan hukum yang dimiliki perusahaan industri besar dan sedang, maka yang berbentuk PT/persero/NV mempunyai jumlah terbanyak yaitu 18 unit perusahaan, berbentuk Yayasan dan yang tidak berbadan hukum sebanyak 6 unit usaha, berbentuk Lainnya sebanyak 4 unit perusahaan dan, berbentuk CV sebanyak 3 unit serta berbentuk koperasi berjumlah 1 unit perusahaan seperti terlihat pada tabel B diatas.

3. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan pada perusahaan industri besar dan sedang ditekankan pada 3 aspek yaitu penyerapan, upah/gaji yang diterima dan produktivitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur tahun 2003 adalah sebanyak 2 006 orang (tabel 6), dari jumlah tersebut semuanya adalah pekerja dibayar .

Perusahaan industri berkode 26 (industri barang galian bukan logam) mempunyai andil terbesar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap 639 orang atau sekitar 31,85 %. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan jenis industri ini termasuk golongan industri besar dan merupakan perusahaan daerah yang modalnya cukup besar serta mendapatkan fasilitas dari Pemerintah. Dilihat dari lokasi penyebarannya, sebagian besar penyerapan tenaga kerja terjadi di kota Kupang yaitu sebanyak 1 169 orang (58,28 %). Hal ini menunjukkan bahwa kota Kupang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja disektor industri, dan umumnya pekerja sektor industri berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1 644 orang (81,95 %) dan perempuan sebanyak 362 orang (18,05 %).

Untuk mengetahui sampai berapa besar pendapatan dan kesejahteraan seorang pekerja/karyawan pada perusahaan industri besar dan sedang adalah dengan melihat rata-rata upah yang dibayar oleh perusahaan selama satu tahun. Rata-rata upah yang diterima setiap pekerja perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur selama tahun 2003 adalah sebesar 7,42 juta rupiah (lihat tabel 25). Upah tertinggi diterima oleh pekerja pada perusahaan industri barang galian bukan logam (26) yaitu sebesar 11,39 juta rupiah dan kedua adalah upah yang diterima oleh pekerja di perusahaan industri kertas dan barang - barang dari kertas dan sejenisnya (21) yaitu sebesar 9,49 juta rupiah. Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi (UMP) untuk NTT tahun 2003 yaitu sebesar Rp.350 000 per bulan atau 4,20 juta per tahun maka terlihat bahwa

secara rata-rata upah yang dibayarkan oleh perusahaan industri sudah memenuhi standar UMP. Kendati demikian bila dilihat per kelompok industri maka usaha industri dengan kode 16 dan 17 belum memenuhi standar UMP atau dibayar kurang dari 4,20 juta per tahun, untuk jelasnya lihat tabel 25.

Dalam kurun waktu 2001 – 2003 tampaknya rata-rata upah pekerja industri di NTT ini meningkat yaitu dari 4,67 juta pada tahun 2001 menjadi 7,11 juta pada tahun 2003 atau naik sebesar 58,87 % selama 2 tahun.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas pekerja. Produktivitas sendiri menurut Walter Aipas adalah keinginan dan upaya manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang dan dianggap telah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan di beberapa negara (Seman, Syachrinuddin, 1987).

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur produktivitas pekerja dalam publikasi ini adalah ratio output dengan jumlah tenaga kerja.

Tabel 26 memperlihatkan produktivitas tenaga kerja pada perusahaan industri besar dan sedang selama tahun 2001 - 2003 cenderung berfluktuasi. Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2001 rata-rata nilai output yang dihasilkan oleh setiap pekerja/karyawan sebesar 44,39 juta rupiah, kemudian pada tahun 2002 mengalami penurunan yaitu menjadi 35,17 juta rupiah, selanjutnya pada tahun 2003 meningkat menjadi 44,52 juta rupiah. Dengan demikian selama periode waktu 2001 - 2003 nilai output setiap pekerja industri besar sedang mengalami kenaikan rata-rata 0,15 % per tahun.

4. Struktur Biaya dan Nilai Tambah

Pola pembiayaan perusahaan industri besar dan sedang di Nusa Tenggara Timur dari tahun ke tahun terus menurun. Hal ini terlihat dari proporsi biaya input terhadap nilai output antara tahun 2001 – 2003 yaitu masing-masing sebesar 79,86 persen pada tahun 2001, turun menjadi 65,57 persen pada tahun 2002 dan kembali turun menjadi 65,02 persen pada tahun 2003. Proporsi biaya input terhadap nilai output terbesar terjadi pada kelompok industri barang – barang kimia lainnya yaitu sebesar 85,64 persen diikuti industri kartas dan barang-barang dari kartas dan sejenisnya sebesar 74,87 persen, dan industri barang galian bukan logam sebesar 72,53 persen. Biaya input terkecil terjadi pada industri tekstil dan industri furniture dan industri pengolahan lainnya yaitu sebesar 27,40 persen. Penurunan porsi biaya input ini diduga karena menurunnya biaya produksi dan

atau meningkatnya jumlah produksi, dengan demikian akan memberikan nilai tambah yang lebih besar.

Berbeda halnya dengan proporsi nilai tambah terhadap nilai out put, dibandingkan dengan kondisi tahun yang lalu, sektor industri pengolahan di NTT mengalami kenaikan nilai tambah. Proporsi nilai tambah terbesar terjadi pada industri furniture dan industri pengolahan lainnya (36) barang-barang kimia lainnya yaitu sebesar 72,63 persen, diikuti industri tekstil (72,60 persen) diikuti industri pengolahan tembakau (16) sebesar 70,23 persen, sedang industri kimia dan barang-barang dari kimia memiliki proporsi nilai tambah terkecil yaitu sebesar 14,36 persen. Ini berarti pada tahun 2003 industri pengolahan dengan kode 36,17 dan 16 menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan jenis industri lainnya dan secara umum industri pengolahan di NTT pada tahun 2003 menghasilkan nilai tambah lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, seperti yang digambarkan pada tabel 26.

<https://ntt.bps.go.id>

Table - Table

<https://ntt.bps.go.id>

Tabel 2.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Bentuk Badan Hukum dan Kabupaten
Tahun 2003

Kabupaten	PN/PD/ PT/NV (Persero/ Perum)	CV	Firma	Kope- rasi	Yaya- san	Lainnya	Tidak Berbadan Hukum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	2	0	0	0	0	0	0	2
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	1	0	0	0	0	0	5	6
6. Belu	0	0	0	0	2	0	0	2
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	2	1	0	0	1	0	0	4
9. Sikka	1	0	0	0	1	1	0	3
10. Ende	3	0	0	0	1	0	0	4
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	0	0	0	0	0	0	1	1
13. Kota Kupang	9	2	0	1	1	3	0	16
NTT	18	3	0	1	6	4	6	38

Tabel 3.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Kabupaten dan Kode Industri
Tahun 2003

Kabupaten	Golongan Industri											Jumlah
	15	16	17	20	21	22	24	25	26	28	36	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	6
6. Belu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
9. Sikka	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
10. Ende	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	1	4
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13. Kota Kupang	4	0	0	1	0	5	1	1	4	0	0	16
NTT	10	1	6	1	1	8	1	1	4	2	3	38

Tabel 4.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Kabupaten dan Status Permodalan
Tahun 2003

Kabupaten	PMDN	PMA	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0
3. Kupang	1	0	1	2
4. TTS	0	0	0	0
5. TTU	0	0	6	6
6. Belu	0	0	2	2
7. Alor	0	0	0	0
8. Flores Timur	0	1	3	4
9. Sikka	0	0	3	3
10. Ende	0	0	4	4
11. Ngada	0	0	0	0
12. Manggarai	0	0	1	1
13. Kota Kupang	1	0	15	16
NTT	2	1	35	38

Tabel 5.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Tahun Mulai Berproduksi dan Kabupaten
Tahun 2003

Kabupaten	Sebelum 1990	1991 – 1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	0	0	0	0	1	1	2
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	0	0	0	0	5	1	6
6. Belu	2	0	0	0	0	0	2
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	1	1	0	0	0	2	4
9. Sikka	2	1	0	0	0	0	3
10. Ende	3	0	0	0	1	0	4
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	1	0	0	0	0	0	1
13. Kota Kupang	8	3	0	2	1	2	16
NTT	17	5	0	2	8	6	38

Tabel 6.
Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
menurut Kabupaten Tahun 2003

Kabupaten	Tenaga Kerja Dibayar								
	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya			Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	36	13	49	28	9	37	64	22	86
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	68	63	131	6	1	7	74	64	138
6. Belu	63	10	73	26	4	30	89	14	103
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	137	15	152	26	8	34	163	23	186
9. Sikka	78	9	87	10	10	20	88	19	107
10. Ende	117	7	124	39	33	72	156	40	196
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	0	20	20	0	0	0	0	0	20
13. Kota Kupang	655	91	746	355	68	423	1 010	159	1 169
NTT	1 154	228	1 382	490	134	624	1 644	362	2 006

Tabel 7
Biaya Input menurut Kabupaten Tahun 2003

(000 Rp)

Kabupaten	Biaya Input						Jumlah
	Bahan Baku	Bahan bakar, Listrik dan Gas	Lainnya (di luar bahan baku)	Pajak	Sewa gedung, mesin dan Alat	Hadiah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	1 871 118	387 088	281 893	121 891	0	5 122	667 112
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	471 323	9 892	9 553	411	5 500	1 240	497 919
6. Belu	195 055	87 803	0	0	4 921	5 000	292 779
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	15 604 041	1 068 308	4 038 034	428 316	5 750	93 000	21 237 449
9. Sikka	228 922	378 201	500	397	0	1 100	609 120
10. Ende	1 031 537	118 088	646 388	3 679	0	67 728	1 867 420
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	11 460	0	4 300	16	0	900	16 676
13. Kota Kupang	13 173 290	13 409 324	3 020 385	945 024	118 637	63 664	30 730 324
NTT	32 586 746	15 458 704	8 155 967	1 499 734	134 808	237 754	58 073 713

Tabel 8.
Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kabupaten
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2003

(000 Rp)

Kabupaten	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur Hadiah/bonus dan sejenisnya	Iuran dan pensiun, tunjangan sosial, Kecelakaan, asuransi dan sejenisnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sumba Barat	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0
3. Kupang	240 449	332 490	0	572 939
4. TTS	0	0	0	0
5. TTU	29 950	3 000	0	32 950
6. Belu	477 618	8 944	0	486 562
7. Alor	0	0	0	0
8. Flores Timur	1 425 343	407 382	0	1 832 725
9. Sikka	482 200	18 000	0	500 200
10. Ende	1 096 772	153 643	0	1 250 415
11. Ngada	0	0	0	0
12. Manggarai	9 500	0	0	9 500
13. Kota Kupang	7 978 928	2 212 998	0	10 191 926
NTT	11 740 760	3 136 457	0	14 877 217

Tabel 9.
Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri dan yang dibeli
Menurut Kabupaten 2003

Kabupaten	Produksi Sendiri (K.wh)	Tenaga listrik Yang dibeli	
		Banyaknya (K.wh)	Nilai (000. Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumba Barat	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0
3. Kupang	0	166 776	83 388
4. TTS	0	0	0
5. TTU	0	1 039	883
6. Belu	7 340	23 003	7 750
7. Alor	0	0	0
8. Flores Timur	152	1 877 819	875 243
9. Sikka	28 500	1 157 510	322 009
10. Ende	0	151 830	47 134
11. Ngada	0	0	0
12. Manggarai	0	0	0
13. Kota Kupang	240 529	7 487 739	3 400 846
NTT	276 521	10 865 717	4 737 253

Tabel 10.
Jumlah pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kabupaten
Tahun 2003

Kabupaten	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0		0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0		0
3. Kupang	43 335	112 673	0	0	0		3 504
4. TTS	0	0	0	0	0		0
5. TTU	243 375	0	0	80	0		60
6. Belu	11 579	26 583	0	0	0		680
7. Alor	0	0	0	0	0		0
8. Flores Timur	19 230	217 151	0	30 750	0		1 625
9. Sikka	5 716	919 297	0	1 700	0		240
10. Ende	19 766	17 525	0	11	0		800
11. Ngada	0	0	0	0	0		0
12. Manggarai	0	0	0	0	0		0
13. Kota Kupang	135 306	579 267	43 962	10 871	0		3 229
NTT	478 788	1 872 496	43 962	43 412	0		10 138

Tabel 11
Nilai pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kabupaten
Tahun 2003

(000 Rp)

Kabupaten	Bensin	Solar	Minyak Diesel	Minyak Tanah (Liter)	Batubara (Kg)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	80 169	139 435	0	0	0	0	84 028	303 632
4. TTS	0	0	0	0	0	0	0	0
5. TTU	5 274	0	0	2 055	0	630	1 050	9 009
6. Belu	21 422	39 031	0	0	0	9 350	10 250	80 053
7. Alor	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	33 653	109 787	0	24 425	0	950	24 250	193 065
9. Sikka	10 500	33 325	0	1 700	0	7 575	3 792	56 192
10. Ende	36 568	20 556	0	13	0	0	13 817	70 954
11. Ngada	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Kota Kupang	157 292	1 607 195	33 271	9 240	0	0	8 191 880	10 008 478
NTT	344 878	1 949 329	33 271	37 433	0	27 405	8 329 067	10 721 383

Tabel 12
Nilai Output Menurut Kabupaten
Tahun 2003

(000 Rp)

Kabupaten	Nilai Output					Jumlah
	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan kepada pihak lain	Keuntungan dari barang yang dijual kembali	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Penerimaan lain dari jasa non industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0	0
3. Kupang	3 812 701	0	0	0	0	3 812 701
4. T T S	0	0	0	0	0	0
5. T T U	1 049 191	0	0	657 105	0	1 706 296
6. Belu	517 450	439 500	450	325	0	957 725
7. Alor	0	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	30 385 266	0	1 209 552	0	0	31 594 818
9. Sikka	2 867 846	4 000	119 300	908	0	2 992 054
10. Ende	2 935 125	1 378 535	11 599	35 552	0	4 360 811
11. Ngada	0	0	0	0	0	0
12. Manggarai	30 200	0	0	3 400	0	33 600
13. Kota Kupang	42 379 197	1 439 709	136 396	(98 357)	0	43 856 945
NTT	83 976 976	3 261 744	1 477 297	598 933	0	89 314 950

Tabel 13.
Nilai Tambah Menurut Kabupaten Tahun 2003

(000 Rp)

Kabupaten	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	0	0	0	0	0
2. Sumba Timur	0	0	0	0	0
3. Kupang	3 812 701	2 822 026	990 675	121 891	868 784
4. TT S	0	0	0	0	0
5. TT U	1 706 296	497 919	1 208 378	411	1 207 967
6. Belu	957 725	292 779	664 946	0	664 946
7. Alor	0	0	0	0	0
8. Flores Timur	31 594 818	21 237 449	10 357 369	428 316	9 929 053
9. Sikka	2 992 054	609 820	2 382 234	397	2 382 537
10. Ende	4 360 811	1 867 420	2 493 391	3 679	2 489 712
11. Ngada	0	0	0	0	0
12. Manggarai	33 600	16 676	16 924	16	16 908
13. Kota Kupang	43 856 945	30 730 324	13 126 621	945 024	12 181 597
NTT	89 314 950	58 073 713	31 241 237	1 499 734	29 741 503

Tabel 14.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Bentuk Badan Hukum dan Kode Industri
Tahun 2003

Kode Industri	PN/PD/ PT/NV (Persero/ Perum)	CV	Firma	Kope - rasi	Yaya - san	Lainnya	Tidak Berbadan Hukum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
15	6	0	0	0	0	4	0	10
16	1	0	0	0	0	0	0	1
17	0	0	0	0	0	0	6	6
20	0	0	0	0	1	0	0	1
21	1	0	0	0	0	0	0	1
22	5	3	0	0	0	0	0	8
24	1	0	0	0	0	0	0	1
25	1	0	0	0	0	0	0	1
26	2	0	0	1	1	0	0	4
28	0	0	0	0	2	0	0	2
36	1	0	0	0	2	0	0	3
NTT	18	3	0	1	6	4	6	38

Tabel 15.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Kode Industri
dan Status Permodalan Tahun 2003

Kode Industri	PMDN	PMA	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	0	1	9	10
16	0	0	1	1
17	0	0	6	6
20	1	0	0	1
21	1	0	0	1
22	0	0	8	8
24	0	0	1	1
25	0	0	1	1
26	0	0	4	4
28	0	0	2	2
36	0	0	3	3
NTT	2	1	35	38

Tabel 16.
Jumlah Perusahaan Industri menurut Tahun Mulai Berproduksi
dan Kode Industri Tahun 2003

Kode Industri	Sebelum 1990	1991 – 1999	2000	2001	2002	2003	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	3	2	0	1	1	3	10
16	1	0	0	0	0	0	1
17	1	0	0	0	5	0	6
20	1	0	0	0	0	0	1
21	0	0	0	0	0	1	1
22	4	1	0	1	2	0	8
24	1	0	0	0	0	0	1
25	1	0	0	0	0	0	1
26	2	0	0	0	0	2	4
28	2	0	0	0	0	0	2
36	1	2	0	0	0	0	3
NTT	17	5	0	2	8	6	38

Tabel 17.
Jumlah Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja
menurut Kode Industri Tahun 2003

Kode Industri	Tenaga Kerja Dibayar								
	Tenaga Kerja Produksi			Tenaga Kerja Lainnya			Tenaga Kerja Produksi dan Tenaga Kerja Lainnya		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
15	228	83	311	46	27	73	274	110	384
16	7	24	31	6	1	7	13	25	38
17	61	59	120	0	1	1	61	60	121
20	52	0	52	9	0	9	61	0	61
21	19	3	22	12	6	18	31	9	40
22	211	33	244	103	69	172	314	102	416
24	19	0	19	2	3	5	21	3	24
25	44	11	55	21	9	30	65	20	85
26	367	5	372	254	13	267	621	18	639
28	66	10	76	30	4	34	96	14	110
36	80	0	80	7	1	8	87	1	88
NTT	1 154	228	1 382	490	134	624	1 644	362	2 006

Tabel 18
Biaya Input menurut Jenis dan Kode Industri Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Biaya Input						Jumlah
	Bahan Baku	Bahan bakar, Listrik dan Gas	Lainnya (di luar bahan baku)	Pajak	Sewa gedung, mesin dan Alat	Hadiah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	17 638 683	1 626 870	4 531 932	537 079	6 750	130 822	24 472 136
16	455 893	6 155	6 000	240	6 750	1 000	474 788
17	26 890	3 737	7 853	187	5 500	1 140	39 807
20	193 550	39 314	9 200	3 800	0	0	262 064
21	1 602 977	340 681	154 914	42 728	16 200	0	2 141 300
22	2 814 060	446 565	1 157 215	662 362	0	90 792	5 197 731
24	2 475 484	280 998	593 294	61 347	26 737	0	3 411 123
25	274 695	92 392	125 553	7 500	0	0	500 140
26	6 716 409	12 469 303	1 566 411	183 994	74 700	5 500	21 016 317
28	189 731	65 830	0	397	4 921	5 500	266 379
36	198 374	86 859	3 595	100	0	3 000	291 928
NTT	32 586 746	15 458 636	8 155 967	1 499 734	134 808	237 754	58 073 713

Tabel 19.
Pengeluaran untuk Karyawan Menurut Kode Industri
dan Jenis Pengeluaran Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Jenis Pengeluaran			Jumlah
	Upah/Gaji	Upah Lembur Hadiah/bonus dan sejenisnya	Iuran dan pensiun, tunjangan sosial, Kecelakaan, asuransi dan sejenisnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	2 453 004	446 072	0	2 899 076
16	6 000	3 000	0	9 000
17	33 450	0	0	33 450
20	270 000	0	0	270 000
21	55 800	323 700	0	379 500
22	2 211 356	208 491	0	2 419 847
24	117 100	20 000	0	137 100
25	426 000	31 250	0	457 250
26	5 184 644	2 095 000	0	7 279 644
28	467 370	0	0	467 370
36	516 036	8 944	0	524 980
NTT	11 740 760	3 136 457	0	14 877 217

Tabel 20.
Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri dan yang dibeli
Menurut Kode Industri 2003

Kode Industri	Produksi Sendiri (K.wh)	Tenaga listrik Yang dibeli	
		Banyaknya (K.wh)	Nilai (000. Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
15	6 192	3 083 129	1 264 730
16	0	300	600
17	0	739	283
20	19	80 172	34 464
21	0	146 766	73 383
22	0	277 195	189 700
24	300	10 000	9 302
25	0	76 940	76 350
26	240 090	7 064 132	3 041 664
28	22 840	23 453	8 110
36	7 080	102 890	38 667
N T T	276 521	10 865 717	4 737 253

Tabel 21.
Jumlah pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut
Kode Industri Tahun 2003

Kode Industri	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Bahan bakar lainnya	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	24 946	1 023 056	0	43 321		3 324
16	243 375	0	0	80		60
17	480	0	0	0		0
20	1 300	540	0	0		120
21	43 335	92 950	0	0		3 207
22	145 262	22 492	43 962	11		1 055
24	0	17 453	0	0		667
25	5 880	11 520	0	0		225
26	2 631	505 151	0	0		560
28	10 559	19 263	0	0		240
36	1 020	180 071	0	0		680
NTT	478 788	1 872 496	43 962	43 412		10 138

Tabel 22.
Nilai pemakaian bahan bakar dan Pelumas menurut Kode Industri
Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Bensin	Solar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Bahan bakar lainnya	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	44 153	231 528	0	35 365	8 525	43 269	362 140
16	4 405	0	0	100	0	1 050	5 555
17	869	0	0	1 955	630	0	3 454
20	2 405	945	0	0	0	1 500	4 850
21	80 169	106 892	0	0	0	80 169	267 230
22	175 817	28 392	33 271	13	3 600	15 772	256 865
24	0	264 800	0	0	0	6 896	271 696
25	10 878	4 377	0	0	0	787	16 042
26	4 760	1 247 637	0	0	6 000	8 169 242	9 427 639
28	19 535	26 953	0	0	9 350	1 882	57 720
36	1 887	37 805	0	0	0	8 500	48 192
NTT	344 878	1 949 329	33 271	37 433	27 405	8 329 067	10 721 383

Tabel 23.
 Nilai Output Menurut Kode Industri Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Nilai Output					Jumlah
	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan kepada pihak lain	Keuntungan dari barang yang dijual kembali	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Penerimaan lain dari jasa non industri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	37 477 578	0	1 209 552	0	0	38 687 130
16	937 500	0	0	657 105	0	1 594 605
17	141 891	0	0	3 400	0	145 291
20	450 700	16 200	14 800	68 825	0	550 525
21	2 860 200	0	0	0	0	2 860 200
22	7 803 687	1 828 535	46 099	35 552	0	9 713 873
24	4 220 187	0	0	(236 903)	0	3 983 284
25	968 478	0	0	0	0	968 478
26	28 257 915	563 509	85 096	69 721	0	28 976 241
28	427 369	220 500	119 300	908	0	770 077
36	431 471	631 000	2 450	325	0	1 065 246
NTT	813 976 976	3 261 744	1 477 297	598 933	0	89 314 950

Tabel 24.
Nilai Tambah Menurut Kode Industri Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	38 687 130	24 472 836	14 214 994	537 079	13 677 915
16	1 594 605	474 788	1 119 817	240	1 119 577
17	145 291	39 807	105 485	187	105 298
20	550 525	262 064	288 461	3 800	284 661
21	2 860 200	2 141 300	718 900	42 728	676 172
22	9 713 873	5 197 731	4 516 142	662 362	3 853 780
24	3 983 284	3 411 123	572 161	61 347	510 814
25	968 478	500 140	468 338	7 500	460 838
26	28 976 241	21 016 317	7 959 924	183 994	7 775 930
28	770 077	266 379	503 698	397	503 301
36	1 065 246	291 928	773 698	100	773 218
NTT	89 314 950	58 074 413	31 241 237	1 499 734	29 741 503

Tabel 25.
Rata-Rata Upah/Gaji dan Produktivitas Pekerja Menurut Kode Industri
Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Jumlah Upah/Gaji	Jumlah Tk	Rata-rata Upah/Gaji	Jumlah Output	Produktivitas Pekerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	2 899 076	384	7 550	38 687 130	100 748
16	9 000	38	237	1 594 605	41 963
17	33 450	121	276	145 291	1 201
20	270 000	61	4 426	550 525	9 025
21	379 500	40	9 488	2 860 200	71 505
22	2 419 847	416	5 817	9 713 873	23 351
24	137 100	24	5 712	3 983 284	165 970
25	457 250	85	5 379	968 478	11 394
26	7 279 644	639	11 392	28 976 241	45 346
28	467 370	110	4 249	770 077	7 001
36	524 980	88	5 966	1 065 246	12 105
2001			4 668		44 387
NTT	2002		7 109		35 172
	2003		7 416		44 524

Tabel 26.
Persentase Biaya Masukan (*Input*) dan Nilai Tambah (*Value added*)
Terhadap Nilai Keluaran (*Output*) Menurut Kode Industri
Tahun 2003

(000 Rp)

Kode Industri	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)
(1)	(2)	(3)	(4)
15	100,00	63,26	36,74
16	100,00	29,77	70,23
17	100,00	27,40	72,60
20	100,00	47,60	52,40
21	100,00	74,87	25,13
22	100,00	53,51	46,49
24	100,00	85,64	14,36
25	100,00	51,64	48,38
26	100,00	72,53	27,47
28	100,00	34,59	65,41
36	100,00	27,40	72,63
2001	100,00	79,86	20,14
Total 2002	100,00	65,57	34,43
2003	100,00	65,02	34,98

Lampiran

<https://ntt.bps.go.id>

**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR**

KODE INDUSTRI : 15 S/D 36

Uraian (1)	Nilai	
	2002 (2)	2003 (3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	31	38
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	1 008	1 382
1. Laki-laki	814	1 154
2. Perempuan	194	228
b. Tenaga kerja lainnya	504	624
1. Laki-laki	383	490
2. Perempuan	121	134
c. Jumlah (1a + 1b)	1 512	2 006
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	1 512	2 006
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	10 969 993	14 877 217
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	16 089 556	32 586 746
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	13 861 754	15 458 746
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	3 700 385	8 155 967
4. Pajak	993 134	1 499 734
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	93 657	134 808
6. Hadiah	129 629	237 754
7. Jumlah	34 868 115	58 073 713
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	49 946 638	83 976 976
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	2 867 697	3 261 744
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	525 361	1 477 297
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	(159 951)	598 933
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	53 179 744	89 314 950
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	18 311 029	31 859 195
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	993 134	1 499 734
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	17 317 895	30 868 829

**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR**

KODE INDUSTRI : 15

Uraian	Nilai	
	2002 (2)	2003 (3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	6	10
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	176	311
1. Laki-laki	123	228
2. Perempuan	53	83
b. Tenaga kerja lainnya	25	73
1. Laki-laki	6	46
2. Perempuan	19	27
c. Jumlah (1a + 1b)	201	384
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	201	384
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	611 662	2 899 076
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	2 623 917	17 638 683
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	537 829	1 626 870
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	250 678	4 531 932
4. Pajak	84 391	537 079
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1 750	6 750
6. Hadiah	83 721	130 822
7. Jumlah	3 582 286	24 472 136
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	6 141 546	37 477 578
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	3 600	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	109 909	1 209 552
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	0	0
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	6 255 055	38 687 130
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	2 672 769	14 214 994
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	84 391	537 079

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 17

Uraian (1)	Nilai	
	2002 (2)	2003 (3)
A. Jumlah Perusahaan (Bauh)	6	6
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	128	120
1. Laki-laki	62	61
2. Perempuan	66	59
b. Tenaga kerja lainnya	1	1
1. Laki-laki	0	0
2. Perempuan	1	1
c. Jumlah (1a + 1b)	129	121
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	129	121
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	37 750	33 450
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	29 950	26 890
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	3 737	3 737
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	8 153	7 853
4. Pajak	187	187
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	720	0
6. Hadiah	390	1 140
7. Jumlah	43 137	39 807
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	153 191	141 891
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	3 700	3 400
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	156 891	145 291
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	113 755	105 485

H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)

284 661

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 21

Uraian	Nilai	
	2002 (1)	2003 (2)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)		1
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi		22
1. Laki-laki		19
2. Perempuan		3
b. Tenaga kerja lainnya		18
1. Laki-laki		12
2. Perempuan		6
c. Jumlah (1a + 1b)		40
2. Tenaga kerja tidak dibayar		0
a. Laki-laki		0
b. Perempuan		0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)		40
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)		379 500
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku		1 602 977
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas		340 681
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)		154 914
4. Pajak		42 728
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat		16 200
6. Hadiah		0
7. Jumlah		2 141 300
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan		2 860 200
2. Tenaga listrik yang dijual		0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain		0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali		0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi		0
6. Penerimaan lain dari jasa non industri		0
7. Jumlah		2 860 200
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)		718 900
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)		42 728

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 24

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	1	1
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	16	19
1. Laki-laki	16	19
2. Perempuan	0	0
b. Tenaga kerja lainnya	4	5
1. Laki-laki	2	2
2. Perempuan	2	3
c. Jumlah (1a + 1b)	20	24
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	20	24
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	221 665	137 100
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	2 475 484	2 475 484
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	280 998	280 998
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	593 294	593 294
4. Pajak	61 347	61 347
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	26 737	26 737
6. Hadiah	0	0
7. Jumlah	3 411 123	3 411 123
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	4 220 187	4 220 187
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	- 236 903	- 236 903
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	3 983 284	3 983 284
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	572 161	572 161
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	61 347	61 347
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	510 814	510 814

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 26

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Bauh)	3	4
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi		
1. Laki-laki	155	372
2. Perempuan	145	367
b. Tenaga kerja lainnya	10	5
1. Laki-laki	41	267
2. Perempuan	25	254
c. Jumlah (1a + 1b)	196	639
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	196	639
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	1 109 083	7 279 644
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	6 678 608	6 716 409
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	12 444 920	12 469 303
3. Barang lainnya (diluar bahan baku, penolong)	1 507 011	1 566 411
4. Pajak	184 567	183 994
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	58 500	74 700
6. Hadiah	5 000	5 500
7. Jumlah	20 878 606	21 016 317
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	28 712 685	28 257 915
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	538 989	563 509
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	70 296	85 096
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	905	69 721
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	29 322 875	28 976 241
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	8 444 269	7 959 924
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	184 567	183 994
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	8 259 702	7 775 930

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 36

Uraian (1)	Nilai	
	2002 (2)	2003 (3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	7	3
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	207	80
1. Laki-laki	197	80
2. Perempuan	10	0
b. Tenaga kerja lainnya	50	8
1. Laki-laki	34	7
2. Perempuan	16	1
c. Jumlah (1a + 1b)	257	88
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	257	88
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	1 379 083	524 980
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	875 384	198 374
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	140 308	86 859
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	9 200	3 595
4. Pajak	5 250	100
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	16 200	0
6. Hadiah	3 000	3 000
7. Jumlah	1 049 342	291 928
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	1 877 929	431 471
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	461 010	631 000
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	30 150	2 450
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	67 347	325
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	2 436 436	1 065 246
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	1 387 094	773 698
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	5 250	100
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	1 381 844	773 218

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 15

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	6	10
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	176	311
1. Laki-laki	123	228
2. Perempuan	53	83
b. Tenaga kerja lainnya	25	73
1. Laki-laki	6	46
2. Perempuan	19	27
c. Jumlah (1a + 1b)	201	384
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar - tidak dibayar)	201	384
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	611 662	2 899 076
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	2 623 917	17 638 683
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	537 829	1 626 870
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	250 678	4 531 932
4. Pajak	84 391	537 079
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1 750	6 750
6. Hadiah	83 721	130 822
7. Jumlah	3 582 286	24 472 136
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	6 141 546	37 477 578
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	3 600	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	109 909	1 209 552
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	0	0
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	6 255 055	38 687 130
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	2 672 769	14 214 994
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	84 391	537 079
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	2 588 378	13 677 915

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 17

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	6	6
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	128	120
1. Laki-laki	62	61
2. Perempuan	66	59
b. Tenaga kerja lainnya	1	1
1. Laki-laki	0	0
2. Perempuan	1	1
c. Jumlah (1a + 1b)	129	121
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	129	121
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	37 750	33 450
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	29 950	26 890
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	3 737	3 737
3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	8 153	7 853
4. Pajak	187	187
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	720	0
6. Hadiah	390	1 140
7. Jumlah	43 137	39 807
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	153 191	141 891
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	3 700	3 400
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	156 891	145 291
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	113 755	105 485
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	187	187
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	113 568	105 298

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 21

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)		1
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi		22
1. Laki-laki		19
2. Perempuan		3
b. Tenaga kerja lainnya		18
1. Laki-laki		12
2. Perempuan		6
c. Jumlah (1a - 1b)		40
2. Tenaga kerja tidak dibayar		0
a. Laki-laki		0
b. Perempuan		0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar - tidak dibayar)		40
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)		379 500
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku		1 602 977
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas		340 681
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)		154 914
4. Pajak		42 728
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat		16 200
6. Hadiah		0
7. Jumlah		2 141 300
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan		2 860 200
2. Tenaga listrik yang dijual		0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain		0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali		0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi		0
6. Penerimaan lain dari jasa non industri		0
7. Jumlah		2 860 200
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)		718 900
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)		42 728
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)		676 172

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 24

Uraian (1)	Nilai	
	2002 (2)	2003 (3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	1	1
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	16	19
1. Laki-laki	16	19
2. Perempuan	0	0
b. Tenaga kerja lainnya	4	5
1. Laki-laki	2	2
2. Perempuan	2	3
c. Jumlah (1a + 1b)	20	24
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	20	24
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	221 665	137 100
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	2 475 484	2 475 484
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	280 998	280 998
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	593 294	593 294
4. Pajak	61 347	61 347
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	26 737	26 737
6. Hadiah	0	0
7. Jumlah	3 411 123	3 411 123
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	4 220 187	4 220 187
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	0	0
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	0	0
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	- 236 903	- 236 903
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	3 983 284	3 983 284
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	572 161	572 161
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	61 347	61 347
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	510 814	510 814

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 26

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	3	4
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	155	372
1. Laki-laki	145	367
2. Perempuan	10	5
b. Tenaga kerja lainnya	41	267
1. Laki-laki	25	254
2. Perempuan	16	13
c. Jumlah (1a + 1b)	196	639
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	196	639
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	1 109 083	7 279 644
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	6 678 608	6 716 409
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	12 444 920	12 469 303
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	1 507 011	1 566 411
4. Pajak	184 567	183 994
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	58 500	74 700
6. Hadiah	5 000	5 500
7. Jumlah	20 878 606	21 016 317
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	28 712 685	28 257 915
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	538 989	563 509
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	70 296	85 096
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	905	69 721
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	29 322 875	28 976 241
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	8 444 269	7 959 924
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	184 567	183 994
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	8 259 702	7 775 930

Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar/Sedang, 2003
NUSA TENGGARA TIMUR

KODE INDUSTRI : 36

Uraian	Nilai	
	2002	2003
(1)	(2)	(3)
A. Jumlah Perusahaan (Buah)	7	3
B. Jumlah tenaga kerja (Orang)		
1. Tenaga kerja dibayar		
a. Tenaga kerja produksi	207	80
1. Laki-laki	197	80
2. Perempuan	10	0
b. Tenaga kerja lainnya	50	8
1. Laki-laki	34	7
2. Perempuan	16	1
c. Jumlah (1a + 1b)	257	88
2. Tenaga kerja tidak dibayar	0	0
a. Laki-laki	0	0
b. Perempuan	0	0
3. Jumlah seluruh tenaga kerja (Dibayar + tidak dibayar)	257	88
C. Pengeluaran untuk tenaga kerja (000. Rp)	1 379 083	524 980
D. Biaya input (000. Rp)		
1. Bahan baku	875 384	198 374
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	140 308	86 859
3. Barang lainnya (diluar bahan baku penolong)	9 200	3 595
4. Pajak	5 250	100
5. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	16 200	0
6. Hadiah	3 000	3 000
7. Jumlah	1 049 342	291 928
E. Nilai output (000. Rp)		
1. Barang yang dihasilkan	1 877 929	431 471
2. Tenaga listrik yang dijual	0	0
3. Jasa industri yang diberikan pada pihak lain	461 010	631 000
4. Keuntungan penjualan dari barang yang dijual kembali	30 150	2 450
5. Selisih nilai stock barang setengah jadi	67 347	325
6. Penerimaan lain dari jasa non industri	0	0
7. Jumlah	2 436 436	1 065 246
F. Nilai tambah (harga pasar) (000. Rp)	1 387 094	773 698
G. Pajak tidak langsung (000 Rp)	5 250	100
H. Nilai tambah (biaya faktor produksi) (000 Rp.)	1 381 844	773 218

Publikasi ini menyajikan gambaran umum tentang Perusahaan Industri Besar/Sedang di NTT menurut kabupaten dan kode industri, yang dilakukan dalam berbagai indikator diantaranya :

- ✦ Jumlah Perusahaan
- ✦ Ketenagakerjaan
- ✦ Struktur Biaya dan Nilai Tambah
- ✦ Informasi Lainnya

Hasil Pengolahan Survei Industri Besar Sedang 2001 dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur (*BPS NTT*). *BPS NTT* adalah organisasi yang mengkoordinasikan dan melakukan kegiatan statistik di NTT yang tugas utamanya menyediakan data statistik bagi pemerintah dan masyarakat.

BPS Badan Pusat Statistik
Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Telp. 26289, 21755 Fax. 33124

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124
e-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id